PUSAT
PERHIMPUNAN
KEBUDAYAAN
INDONESIA-PERANCIS

MEMPE BAHKAN



PAMERAN SENIRUPA BARU INDONESIA

BANDUNG

11-16 APRIL '77

ALLIANCE FRANÇAISE

JL. PURNAWARMAN 32

Dans le cadre de ses activités, le Centre Franco - Indonésien de Documentation Universitaire et l'Alliance Francaise ont le plaisir d'accueillir la très belle exposition du "Seni Rupa Indonesia Baru 77" parrainée par DECENTA.

Cette exposition est la troisième depuis la création du Centre. En effet, le 13 décembre 1976, pour l'inauguration de la salle de spectacles, nous avons eu le privilège de présenter des tableaux de Messieurs But Muchtar, Mochtar Apin, Sadali et Srihadi, tous peintres de grande renommée en Indonésie.

Le 12 février 1977, nous avons eu la joie d'accuellir la fraicheur et la grace et de redecouvrir la simplicité en exposant les aquarelles de Madame Timur Bjerknes.

Le groupe Seni Rupa Indonesia Baru 77 qui se compose de jeunes talents (environ 18 peintres) de toutes les régions d'Indonesie, propose à nos regards des tableaux modernes et des oeuvres tridimensionnelles concrétisant la tendance actuelle de l'art Indonésien. Vous ne verrez qu'une ou deux oeuvres d'un meme auteur, permettant ainsi d'exposer un éventail assez large d'artistes et d'apprécier avec une d ensemble l'art d'aujourd'hui.

Ces expositions du Centre Franco-Indonésien s'inscrivent dans le cadre d'un échange culturel entre l'Indonésie et la France, échange d'une rare richesse : en septembre prochain, par exemple, nous aurons l'honneur encore d'accueillir une expositions d'oeuvres (toiles originales) de Vasarely.

En plus d'expositions de peinture, le Centre se propose de recevoir des artistes musiciens de nos deux pays et d'inaugurer un cycle de conférences. Toutes ces activités culturelles visent à rapprocher nos deux pays, à faciliter la compréhension entre les hommes, à favoriser le dialogue, unir et promouvoir la concertation.

Álain FAURE
Secrétaire Général du Centre Franco-Indonésien de Documentation Universitaire.

L'exposition de "SENIRUPA BARU INDONESIA '77" est la deuxieme de ce groupe. A cette occassion dont exposées les oeuvres de 18 jeunes artistes de trois villes : Jakarta, Bandung, et Jogyakarta.

Diverses discussions concernant cette exposition ont oppose les inconditionnels de l'art mederne et ceux qui ont une attitude critique positive. Certains sont indifferents.

En effet, leur exposition témoigne pour le moins d'un changement d'attitude et de point de vue dans le domaine des beaux arts. Nouns pouvons remarquer differents aspects, par exemple l'effort pour developper les formes, la recherche d'une technique d'expression plus communicative et l'emploi d'un moyen plus libre et plus ouvert.

Etant donné que tout effort qu'on fait dans le domaine des beaux arts, qu'il s' agisse d'efforts développement, de connaissance de moyens nouveaux ou d'une nouvelle attitude critique, mérite un soutien convenable, le groupe DECENTA, à cette occassion, en tant que groupe ayant pour domaine les beaux arts, juge necessaire de contribuer à la réalisation de cette exposition à Bandung, qu'on appelle traditionnellement ville culturelle.

Que cette exposition soit couronnée de succès.

D E C E N T A.

KATA SAMBUTAN

Dalam rangka kegiatan-kegiatannya Pusat Perhimpunan kebudayaan Indonesia Perancis serta Alliance Francaise dengan senang hati menyambut pameran yang meriah sekali berjudul " Seni Rupa Indonesia Baru 77" yang diseponsori oleh DECENTA.

Pameran ini merupakan yang ketiga sejak Pusat Perhimpunan di dirikan. Yang pertama diadakan pada waktu peresmian ruang pertunjukan tanggal 13 Desember 1976; pada kesempatan itu kami mendapat kehormatan untuk menajangkan lukisan-lukisan karya But Muchtar, Muchtar Apin, Sadali dan Srihadi yang namanya sudah terkenal di Indonesia.

Pada tanggal 12 Februari 1977 kami sangat bergembira menyambut kesegaran, keluwesan dan kesederhanaan lukisan-lukisan cat air oleh Ny. Timur Bjerknes.

Kelompok "Seni Rupa Indonesia Baru 77" mengumpulkan pelukis-pelukis muda yang berbakat sekitar 18 orang yang berasal dari seluruh peloksok Indonesia dan menyajikan lukisan-lukisan modern serta karya-karya tiga dimensi yang mewakili aliran baru seni Rupa Indonesia.

Hanya dipamerkan satu dua karya tiap pelukis supaya memungkinkan diperkenalkan sejumlah pelukis yang cukup besar dan menikmati seni rupa masa kini dengan pandangan yang lebih luas.

Pameran-pameran ini diselenggarakan oleh Perhimpunan Indonesia Perancis , dalam rangka pertukaran yang sangat subur. Pada bulan September yang akan datang misalnya,kita akan menyambut pula sebuah pameran karya-karyaasli oleh Vasarely. Selain pameran-pameran seni pusat Perhimpunan ini merencanakan pula penyambutan seniman-seniman musik dari kedua negara kita dan membuka serangkaian ceramah.

Semua kegiatan kegiatan kebudayaan tersebut bermaksud lebih mengakrabkan kedua bangsa dan mempermudah saling pengertian, menyembatani dialog, mempererat dan membina pertukaran pikiran.

Alain FAURE
Sekretaris Jendral Pusat Perhimpunan
Kebudayaan Indonesia Perancis.

Kata Sambutan.

Pameran Seni Rupa Baru Indonesia adalah merupakan pameran yang kedua kalinya dari grup ini. Didalam pameran ini ditampilkan karya-karya 18 orang seniman muda dari tiga kota : Jakarta, Bandung, Yogyakarta.

Berbagai perdebatan timbul sehubungan dengan pameran ini, dari yang bersikap positip, mempertanyakan sampai pada sikap tidak menanggapinya.

Memang sedikit-dikitnya pameran mereka telah menunjukkan suatu perubahan sikap dan pergeseran pandangan dalam dunia seni rupa. Bermacam-macam hal dapat kita lihat dalam pameran tersebut, usaha mengembangkan elemen bentuk, pencarian cara pengucapan yang lebih komunikatip dan penggunaan media yang lebih bebas dan terbuka.

Mengingat bahwa setiap usaha dalam dunia seni rupa, baik sifatnya pengembangan, pengenalan media baru ataupun sikap baru yang positip patut mendapat dukungan selayaknya. Maka dalam kesempatan ini keluarga Decenta, sebagai keluarga yang bergerak dalam bidang seni rupa, merasa perlu membantu terlaksananya pameran ini di Bandung, yang lazim disebut sebagai kota kebudayaan.

Semoga pameran ini sukses.

Keluarga Decenta.

1. ANYOOL SUBROTO ; Belajar di Seni Rupa ITB. Hingga kini menggarap pola geometris dalam karyanya. Anak Solo, yang sekarang tinggal di Jakarta.

2. [illegible]ZAINUL ; Belajar di Seni Rupa ITB, sekarang sudah jadi Sarjana dan bekerja sebagai illustrator.
Karya-karyanya, eksperimen Bingkai.

3. WAGIONO ; Belajar di Seni Rupa ITB. Seorang akhli dalam bidang animasi. Bekerja di Jakarta pada bidang periklanan.

4. H A R S O N O ; Pernah belajar di STSRI, ASRI, lalu dikeluarkan.
Sekarang bekerja di Jakarta sebagai lay out man, di Peresetakan.

5. B. MUNNI ARDHI ; Hingga kini masih belajar di ASRI dalam keadaan setengah persona non grata. Hingga kini tinggal di Yogya. Data-data lain kurang jelas.

6. SITI ADYATI SUBANGUN ; Sarjana Muda (B.A.) STSRI ASRI, ibu rumah tangga dan tidak bekerja. Karya-karyanya banyak mengolah masalah dari tradisi, terutama wayang.

7. NANIK MIRNA ; Mahasiswa ASRI, karyawan pabrik tekstil yang dalam karyanya mencoba mengolah ruang. Untuk sementara tinggal di Bandung.

8. RONALD MANULANG ; Mahasiswa ASRI yang cukup bersemangat. Dalam karyanya banyak menggunakan kolase; data-data lain kurang diketahui.

9. D 3 D 3 ; Peserta Pameran yang termuda, belajar di SSRI, tinggal di Yogya. Karya-karyanya yang dua dimensi sangat fotografis, dibuat dengan teknik yang tinggi.

10. S. PRINKA ; Belajar di Seni Rupa ITB, sudah lulus dan sekarang adalah dosen seni rupa, LPKJ.
Juga bekerja sebagai redaktur artistik sebuah majalah. Karya-karyanya menampilkan kemungkinan "drawing" sebagai pengungkapan.

11. SATYAGRAHA ; Mahasiswa Seni Rupa ITB, yang menonjol. Dalam karyanya mengolah mengkongkrit, dan benda-benda jadi. Sudah cukup lama tinggal di Bandung dalam masa belajar.

12. NYOMAN NUARTA ; Mahasiswa Seni Rupa ITB, yang berasal dari Bali. Mempunyai konsep yang keras dalam berkarya.
Karya-karyanya mantab. Gabungan dari idea yang kuat dengan pengerjaan teknis yang baik.

13. PANDU SUDEWO ; Sarjana Seni Rupa ITB, terkenal karena gaya berkaryanya yang mengolah kemungkinan poster. Sampai kini tinggal di Bandung, berkarya disamping juga pemilik "ranch".

14. MURYOTO HARTOYO ; Pernah belajar di ASRI, pembrontak kelas berat, yang hingga kini banyak bertindak sebagai tukang teriak. Konsepsi berkarya; seni adalah main-main.

15. AGUS TJAHYONO ; Mahasiswa Seni Rupa ITB, yang dalam karyanya mencoba kemungkinan cetak saring. Anak Solo yang belajar di Bandung. Mempunyai hobi olah raga motor lintas alam.

16. H A R D I ; Peserta Pameran yang hingga kini masih berada di Negeri Belanda. Karyanya banyak mengolah masalah sosial.

17. RIS PURWANA ; Pernah belajar di STSRI ASRI. Kini bekerja sebagai advertiser. Karyanya merupakan gabungan pola geometris dengan benda-benda jadi. Peserta pameran yang paling pendiam.

18. JIM SUPANGKAT ; Belajar di Seni Rupa ITB. Hingga kini tinggal di Bandung. Dalam karya-karyanya mengolah ruang kongkrit, thema-thema gelap.
Data-data lain kurang diketahui.



JIM SUPANGKAT



HARDI



ANYOOL.S



AGUS CAHYONO



MURYOTO. H.



NYOMAN NUARTA



RIS PURWANA



S. PRINKA



SATYAGRAHA



HARSONO



DEDE



PANDU SUDEWO



RONALD. MANULANG



BACHTIAR.Z



B.MUNIARDHI



WAGIONO



NANIEK MIRNA

co-sponsor:

DECENTA



ADYATI SUBANGUN